

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Chronic Kidney Disease (CKD) atau gagal ginjal kronis, adalah gangguan ginjal progresif dan *irreversibel* yang ditandai dengan ketidakmampuan ginjal untuk menyaring darah secara efektif, menyebabkan penumpukan limbah dan cairan, serta kegagalan tubuh dalam mengatur metabolisme dan mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit. Gagal ginjal kronis adalah gangguan yang disebabkan oleh penurunan fungsi ginjal yang berkepanjangan. Gangguan fungsi ginjal terjadi ketika tubuh gagal mengatur metabolisme, keseimbangan cairan, dan keseimbangan elektrolit, yang mengakibatkan penumpukan urea dan produk limbah nitrogen lainnya dalam aliran darah (Prabowo & Pranata, 2014 dalam Wirawan, 2021).

Konsumsi minuman beralkohol merupakan masalah kesehatan global yang berdampak pada berbagai organ, termasuk ginjal. *World Health Organization* (2022) menyatakan bahwa konsumsi minuman beralkohol berlebihan dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal, yang ditandai dengan peningkatan kadar protein dalam urine (proteinuria), sebagai tanda awal gangguan ginjal (Smith et al., 2020). Konsumsi minuman beralkohol meningkatkan risiko gagal ginjal akibat reaktivitas zat kimia yang menyebabkan gangguan fungsi dan nekrosis pada sel-sel tubulus ginjal, karena sekitar 15% alkohol diproses oleh ginjal (Sari dan Sahidan., 2021).

Proteinuria atau adanya protein dalam urine, adalah kondisi yang umumnya terjadi pada orang dengan masalah ginjal. Orang sehat biasanya

mengeluarkan sekitar 150 mg protein per hari melalui urine. Proteinuria terjadi ketika kadar protein dalam urine melebihi 150 mg per hari. Rentang normal kadar protein dalam urine adalah kurang dari 10 mg/dL (Jumaydha, Assa, & Mewo, 2016 dalam Ariandika, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji gambaran kadar protein urine pada pria yang mengonsumsi minuman beralkohol. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariandika (2025), dimana terdapat 11 responden konsumen alkohol menunjukkan proteinuria derajat ringan hingga sedang. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sari dan Sahidan (2021), menunjukkan bahwa terdapat 4 responden konsumen alkohol dengan hasil protein urine positif, yang menandakan adanya proteinuria akibat ginjal gagal menyaring urine dengan baik.

Studi-studi tersebut memberikan gambaran umum, namun tidak menjelaskan faktor lainnya seperti komunitas tradisional yang memiliki pola konsumsi berbeda, pengaruh lingkungan sosial, dan jenis alkohol yang dikonsumsi. Hal ini menyoroti kebutuhan akan penelitian kontekstual dan terarah tambahan untuk memberikan gambaran yang akurat dan relevan.

Fenomena ini patut diperhatikan karena data dari RSUD Kabupaten Klungkung menunjukkan peningkatan kasus gangguan ginjal yang konsisten dan signifikan dari tahun 2022 hingga 2024, sehingga memerlukan pemantauan yang cermat. Peningkatan paling signifikan terjadi pada kasus rawat inap, dengan jumlah kasus meningkat dari 291 pada tahun 2022 menjadi 396 pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan yang luar biasa sebesar 36,1%. Meskipun laju pertumbuhan melambat pada tahun berikutnya, kasus rawat inap tetap mengalami

peningkatan, mencapai 426 kasus pada tahun 2024 (peningkatan sebesar 7,6%). Secara bersamaan, layanan rawat jalan mengalami volume yang jauh lebih besar dan terus meningkat: jumlah pasien naik dari 18.666 pada tahun 2022 menjadi 20.996 pada tahun 2023 (peningkatan sebesar 12,6%) dan terus meningkat menjadi 22.528 pasien pada tahun 2024 (peningkatan sebesar 7,3%).

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan pada bulan September 2025 dengan menyebarkan kuesioner di Banjar Jerokapal, Desa Gelgel, Klungkung terdapat 263 pria dari berbagai kelompok usia mulai dari remaja hingga lansia, di mana 138 diantaranya (52,5%) diketahui mengonsumsi minuman beralkohol, sementara sisanya sebanyak 125 orang (47,5%) tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Dari 138 konsumen minuman beralkohol tersebut, terdiri dari 21 orang remaja (15,2%), 106 orang pria dewasa (76,8%), dan 11 orang lansia (8,0%). Jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi adalah tuak, bir dan arak. Data tersebut menggambarkan prevalensi konsumsi minuman beralkohol yang cukup tinggi di kalangan pria usia produktif hingga lanjut usia di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dilihat dari tingginya pria yang mengonsumsi minuman beralkohol di Banjar Jerokapal, Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung dan risiko komplikasi ginjal yang dapat menyertainya, maka peneliti ingin meneliti gambaran protein urine pada pria yang mengonsumsi minuman beralkohol di Banjar Jerokapal, Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimanakah Gambaran Protein Urine Pada Pria yang

Mengonsumsi Minuman Beralkohol di Banjar Jerokapal, Desa Gelgel, Klungkung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran protein urine pada pria yang mengonsumsi minuman beralkohol di Banjar Jerokapal, Desa Gelgel, Klungkung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pria yang mengonsumsi minuman beralkohol berdasarkan usia, jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi, lama mengonsumsi minuman beralkohol, dan frekuensi mengonsumsi minuman beralkohol.
- b. Mengukur protein urine pada pria yang mengonsumsi minuman beralkohol di Banjar Jerokapal, Desa Gelgel, Klungkung dengan metode carik celup.
- c. Mendeskripsikan protein urine pria yang mengonsumsi minuman beralkohol di Banjar Jerokapal, Desa Gelgel, Klungkung berdasarkan usia, jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi, lama mengonsumsi minuman beralkohol, dan frekuensi mengonsumsi minuman beralkohol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang proteinuria pada pria yang mengonsumsi minuman beralkohol. Temuan studi ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengidentifikasi variabel risiko terkait proteinuria. Dengan menganalisis distribusi frekuensi protein urine terkait dengan usia, jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi,

lama mengonsumsi minuman beralkohol, dan frekuensi mengonsumsi minuman beralkohol, para peneliti dapat merumuskan teori-teori baru atau menyelidiki interaksi yang lebih kompleks antara berbagai variabel yang berkaitan dengan kesehatan.

2. Manfaat praktis

- a) Hasil penelitian dapat digunakan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Klungkung untuk skrining rutin protein yang terdapat dalam urine pada pria mengonsumsi minuman beralkohol.
- b) Temuan dari studi ini dapat menjadi sumber daya untuk inisiatif kesehatan masyarakat di Desa Gelgel, termasuk workshop banjar yang membahas bahaya ginjal yang terkait dengan konsumsi minuman beralkohol. Hal ini akan mengurangi insiden konsumsi minuman beralkohol berlebihan dan mempromosikan gaya hidup sehat, terutama di kalangan pria dewasa.
- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambilan keputusan kebijakan oleh Dinas Kesehatan Klungkung, termasuk pengintegrasian pemeriksaan protein urine ke dalam penilaian kesehatan rutin bagi pekerja atau anggota banjar yang memiliki riwayat penggunaan alkohol.